



**KEMAMPUAN MENGONVERSI TEKS CERITA RAKYAT MENJADI NASKAH DRAMA OLEH SISWA KELAS XI
BAHASA SMAN 1 TAEBENU BAUMATA KUPANG**

¹Lidwina Mariana Topo

Email: lydwinatopo961@gmail.com

²Marselus Robot, ³Karus M. Margareta

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Lidwina Mariana Topo dengan judul “Kemampuan Mengonversikan Teks Cerita Rakyat Menjadi Naskah Drama Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang.” Dosen pembimbing I oleh Dr. Marselus Robot, M.Si., dan Pembimbing II oleh Dra. Karus M. Margareta, M.Pd., Pokok permasalahan dalam penelitian ini, “Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama?”. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengonversi sebuah teks cerita rakyat menjadi naskah drama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan tes kinerja kepada siswa kelas XI Bahasa



SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang sebagai subyek penelitian berjumlah 19 orang. Peneliti akan mengumpulkan data dari hasil pekerjaan subyek penelitian yang berikutnya akan dianalisis berdasarkan aspek-





aspek penilaian sebuah naskah drama. Jenis penelitian ini adalah penelitiandeskriptif kualitatif karena data yang berhasil dikumpulkanakan dianalisis sebagai kategori kata bukan angka. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Ketrampilan siswa dalam mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama terdapat 9 atau 47% siswa berhasil memperoleh ketuntasan dan terdapat 10 atau 55% siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan saatmengonversi sebuah naskah drama dari cerita rakyat; (2) Kemudian nilai rata-rata kemampuansiswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang adalah 62,8. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemmampuan dalam mengonversikan teks cerita rakyat manjadi naskah drama di kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang masih berada pada kategori kurang dan masih perlu banyak berlatih untuk menulis/mengonversi, khususnya menulis sebuah naskah drama.

Kata Kunci: Kemampuan, Mengonversi, Teks, Cerita Rakyat, Drama.

ABSTRACT

This thesis written by Lidwina Mariana Topo with the title “The Ability to Convert Foklore Texts Into Drama Script by Class XI Language SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang”. Supervisor by Dr. Marselus Robot, M.Si. and Dra. Karus M. Margareta, M.Pd. The main problem in this research is how is the ability of class XI Language SMAN 1 Taebenu Kupang Baumata Kupang students in converting folklore text into a drama script? The purpose of this research is to datermince the students’ ability in converting a folk tale text into a drama script. In this research, the reseacher conducted a performance test on students of class XI Language SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang, as research subjects with a total of 19 research subjects. Reseachers will collect data which will then be analyzed based on the aspect of the assessment of drama script. This type of research is a qualitative descriptive, because the data collected will be analyzed as a category of words not numbers. The result showed: (1) Students skills in converting folklore texts into drama scripts There are 9 or 47% of students successful obtaining completeness when converting a drama script from a folk tale; (2) Then the average ability of class Language SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang is 62,8. Thus, it can be concluded that the ability to



convert folklore texts into drama scripts in class Language SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang is still in the poor category and still needs a lot of practice to be able to writw/convert, especially writing a drama script.

Keywords: Ability, convert, text, folklore, drama script

PENDAHULUAN

Mengonversi teks cerita rakyat ke dalam naskah drama siswa membutuhkan dukungan berbagai macam aspek. Dalam menyusun sebuah naskah drama dari teks cerita rakyat diperlukan pengetahuan dasar tentang drama, sebagai salah satu hal yang menunjang tingkatkemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah naskah drama yang tentu saja sudah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu cara mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan menulis teks drama, sehingga dapat mengungkapkanide maupun imajinasi yang ada dalam pikirannya.

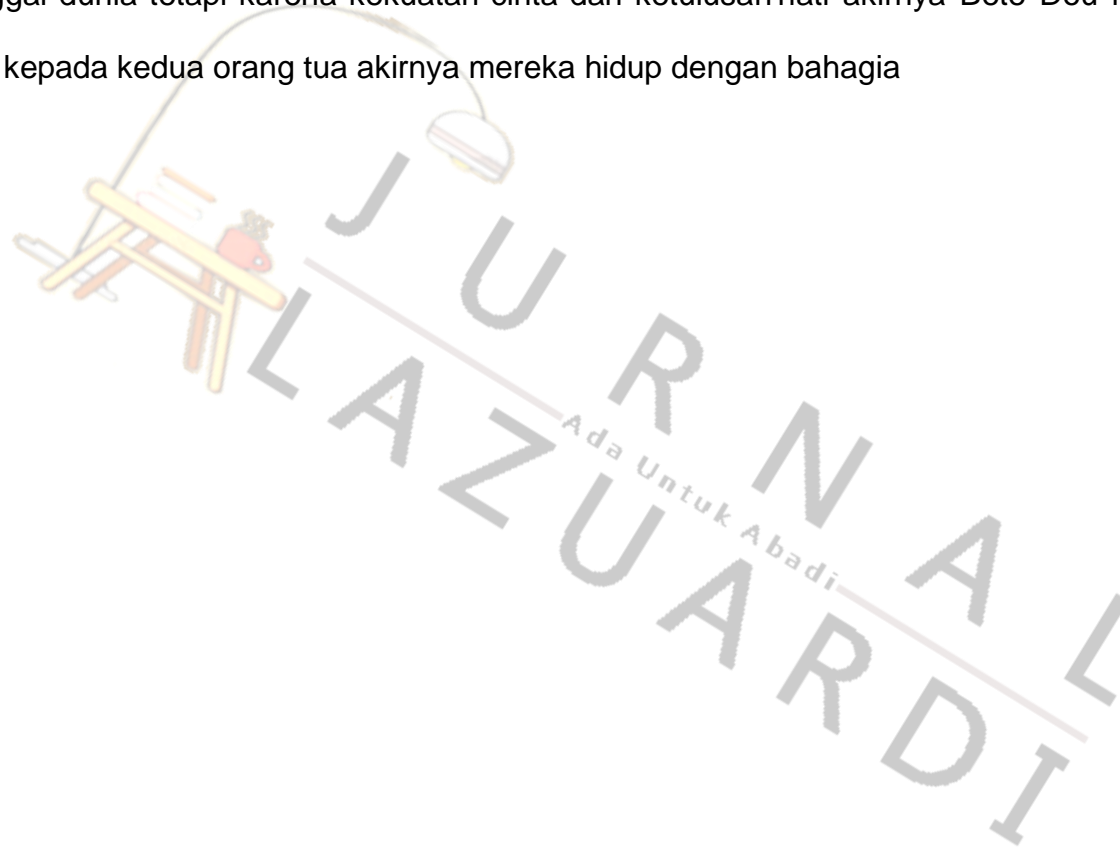


Masyarakat NTT menyukai berbagai macam budaya lisan atau budaya tutur cerita rakyat, seperti legenda, dongeng, mitos, dan produk-produk budaya lainnya. Sebagian besar hanya tersimpan dipikiran orangtua dan berkembang dari mulut ke mulut, akan diceritakan ulang dengan memodifikasinya menjadi sebuah naskah drama, sehingga menjadi lebih menarik dan juga menjadi suatu proses tumbuhnya kreativitas. Untuk mengonversi cerita rakyat ini, siswa sendiri memerlukan pemahaman yang jelas tentang cerita. Setelah dipahami, siswa harus menuangkan ide yang ada dalam cerita tersebut menjadi suatu dialog. Setelah semua proses yang terjadi maka sebenarnya siswa telah melakukan kegiatan yang mencakup tiga hal yaitu membaca, menulis mandiri, berpikir ilmiah, menceritakan ulang cerita, dan juga memperbanyak kosakata budaya daerah, selain itu manfaat bagi generasi muda mempelajari cerita rakyat agar mereka tetap mempertahankan nilai budaya dalam cerita-cerita rakyat agar cerita rakyat tetap dilestarikan dan tidak punah.

Cerita rakyat Mane Loro dan Bete Dou bercerita tentang seorang anak raja yang diminta untuk menjaga kesuciannya dengan tinggal di sebuah rumah suci tetapi suatu ketika ia bertemu seorang pangeran dari Kerajaan Loro



dan mereka berdua saling jatuh hati dan menikah tanpa diketahui oleh keluarga masing-masing. Mereka menjalankan hidup layaknya suami istri tetapi suatu hari saudara laki-laki dari Bete Dou mengetahui semuanya dan Bete Dou di pukul hingga meninggal dunia tetapi karena kekuatan cinta dan ketulusan hati akhirnya Bete Dou hidup kembali, dan mereka meminta restu kepada kedua orang tua akhirnya mereka hidup dengan bahagia





LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori normatif. Teori yang disajikan berfungsi sebagai metode didalam menganalisis data. Peneliti menyajikan teori tentang drama dan unsur-unsur drama, cerita rakyat beserta unsur-unsur cerita rakyat dengan teknik dalam mengonversi.

Mengonversi cerita atau teks pada dasarnya adalah perubahan teks dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya sebagai perwujudan resepsi pembaca terhadap suatu teks. Berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama, proses mengonversi cerita rakyat dapat diartikan ke dalam naskah drama dengan tetap memperhatikan unsur-unsur pembentuknya, seperti tema, setting, alur, tokoh, dan penokohan.

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab pertama, maka pada bab ini menjelaskan dua hal pokok, yaitu data hasil penelitian dan pembahasan berupa analisis data hasil penelitian. Penelitian ini





bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa XI SMAN 1 Taebenu BaumataKupang dalam mengonversi naskah drama dari teks cerita rakyat.

Data dalam penelitian ini meliputi akumulasi dari hasil skor tes setelah penjelasan materiselesai. Kemudian skor yang didapat dari hasil pekerjaan siswa akan dikonversimenjadi nilai. Siswa kemudian akan ditentukan masuk dalam kriteria tuntas/tidaktuntas berdasarkan KKM di SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang yaitu 75. Jika tidak mencapai makadinyatakan tidak tuntas.

Data penelitian diambil pada kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebunu Kupang. Sekolah ini beralamat di Jl. Pelita, Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Sekolah ini berstatus Negeri dengan waktu penyelenggaraan belajar pada waktupagi selama 6 hari. Sekolah ini menggunakan kurikulum-13, pada kelas XI dan XII. Sedangkan kelas X menggunakan kurikulum Merdeka. Tenaga pendidik sekolah berjumlah 49 orang denganrombongan belajar 21 kelompok. Siswa laki-lakinya berjumlah 303 orang dan siswaperempuannya 317 orang. Berikut ini adalah tabel data penskoran dan nilai yangdiambil tes mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama.



TABEL 5. SKOR HASIL KERJA SISWA KELAS XI BAHASA

	INISIAL	SKOR PER ASPEK				Jumlah		





NO	NAMA SISWA	P	A	D	L	TS	Nilai	SKOR	KET
1	AA	4	4	4	4	1	17	85	Tuntas
2	AAS	2	2	1	1	1	8	40	Tidak Tuntas
3	AKO	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas
4	AT	4	4	1	2	1	12	60	Tidak Tuntas
5	AO	4	3	1	4	1	13	65	Tidak Tuntas
6	AN	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
7	AVN	4	4	3	4	1	16	80	Tuntas
8	EP	1	1	1	1	1	5	25	Tidak Tuntas



9	EM	4	3	3	4	2	16	80	Tuntas
10	EGL	2	1	1	1	1	6	30	Tidak Tuntas

Keterangan Mengonversi





11	FM	2	1	1	1	1	6	30	Tidak Tuntas
12	FT	4	4	4	4	2	18	90	Tuntas
13	IT	4	4	3	4	2	17	85	Tuntas
14	JS	4	3	2	4	1	14	70	Tidak Tuntas
15	MT	4	2	2	4	1	13	65	Tidak Tuntas
16	MP	4	3	1	2	1	11	55	Tidak Tuntas
17	NB	3	2	2	3	1	11	55	Tidak Tuntas
18	OEO	4	4	3	4	4	19	95	Tuntas
19	YM	4	4	3	3	1	15	75	Tuntas
Total Nilai Peraspek		66	66	43	58	29			

P: Pelaku

A: Adegan

TP: Tata Percakapan

PD: Panggung dan Dekor

N: Notasi



Skor	86	86	56	76	38		
Jumlah Nilai						1.195	





Rata-rata		62,8	
-----------	--	------	--

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung presentase ketuntasan:

$$R = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah subyek penelitian (siswa)}} \times 100$$

(Nurgiyantoro)



Berdasarkan tabel di atas telah dipaparkan penskoran hasil tes pada kolom skor. Skor tersebut diubah menjadi nilai 1-4 skor 0-100 atau penilaian acuan patokan untuk mengetahui berapa persen tingkat pencapaian siswa.

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan berjumlah 9 atau sekitar 47% siswa dan yang tidak mencapai nilai ketuntasan berjumlah 10 atau sekitar 55% siswa. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 62,8. Jadi, kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Kupang dalam mengoversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama masih beradadalam kemampuan berkategori kurang, karena SMAN 1 Taebenu pada pembelajaran Bahasa Indonesia menetapkan standar kriteria ketuntasan minimum(KKM) 75.

Penilaian setiap aspek dapat dilihat dalam tabel siswa kelas XI yang mendapatkan nilai paling tinggi, yaitu mengonversi aspek menentukan pelaku dan adegan, yaitu mendapatkan rata-rata skor 86, dan siswa yang mendapat nilai paling rendah, yaitu pada aspek menentukan Notasi dengan rata-rata skor 38.

Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI Bahasa masih sangat sulit dalam menentukan atau membuat notasi dalam naskah drama. Dalam hal ini guru harus berupaya sebisa mungkin agar siswa siswi bisa dengan baik menentukan setiap aspek dalam pembuatan naskah drama sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang dikatakan tuntas. Dalam hal ini upaya atau stategi yang peneliti anjurkan strategi pembelajaran dengan metode “*Cooperative Learning*” karena sekolah penelitian saya pada kelas XI masih menggunakan kurikulum merdeka, dengan strategi *Cooperative Laerning* peneliti yakin kalau anak-anak yang nendapatkan nilai rendah akan mendapatkan nilai yang jauh lebih baik karena pembelajaran dengan metode



ini anak-anak bisa sama-sama mengerjakan atau menentukan notasi dalam aspek pembuatan naskah drama.





4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada butir 4.1 telah dijelaskan bahwa aspek yang dinilai dalam menulis sebuah naskah drama yang dikonversi dari teks cerita rakyat oleh siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang adalah alur, penokohan, latar, dialog, dan juga tekssamping. Meskipun sebelumnya sudah menyinggung mengenai aspek tersebut, namun pada bab ini akan diuraikan secara terperinci aspek-aspek berdasarkan kategori kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang dikonversi. Berikut adalah tabel kategori kemampuan siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang.

**TABEL 6. KATEGORI PENILAIAN & PERSENTASE HASIL KERJA
SISWA**

No	Kategori	SKOR	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	93-100	2	10,5%
2	Baik	84-92	4	21,0%
3	Cukup	75-83	3	15,7%
4	Kurang	74-0	10	52,6%
JUMLAH			19	100%



Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa per kategori penilaian dan juga presentase kemampuan siswa dalam mengonversi sebuah teks cerita rakyat menjadi naskah





drama.

Berikut adalah rumus yang dipakai untuk menghitung presentase:

$$R = \frac{\text{jumlah siswa per kategori}}{\text{jumlah subyek penelitian (siswa)}} \times 100$$

$$R = \frac{9}{19} \times 100$$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat 9 atau 50% siswa berhasil memperoleh ketuntasan dan 10 atau 55% siswa tidak mencapai nilai ketuntasan saat mengonversi sebuah naskahdrama dari cerita rakyat.
- 2) Kemudian rata-rata nilai siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang adalah 62,8 yang artinya siswa di kelas ini masuk dalam kategori kurang dalam mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama dan perlulah lebih banyak berlatih menulis.
- 3) Sedangkan presentase siswa yang masuk dalam kategori sangat baik ada 2 atau 10,5 % siswa, kategori baik ada 4 atau 21,0 % siswa, kategori cukup ada 3 atau 15,7 % siswa, dan kategori kurang 10 atau 52,6 % siswa.



Para siswa XI Bahasa SMAN 1 Taebenu Baumata Kupang memiliki jiwa yang kurang antusias dalam belajar, khususnya untuk pelajaran menulis. Hal diketahui ketika peneliti melakukan pengamatan lapangan disekolah tersebut. Kemudian dinyatakan juga oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saat diwawacarai mengenai sikap siswa dalam pembelajaran menulis teks. Berdasarkan temuan dan hasil analisis terhadap temuan maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

- 1) Siswa harus berperan aktif dalam mengikuti pelajaran menulis pada umumnya, dan khususnya menulis/mengonversi teks cerita rakyat. Dengan begitu siswa mampu menghasilkan naskah drama berkualitas.
- 2) Bagi siswa yang sudah bagus dalam menulis naskah drama agar ditingkatkan sedangkan yang masih belum bagus harus selalu diremediasi.
- 3) Guru sebaiknya memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang pengetahuannya masih rendah, dan selalu mendukung terhadap siswa yang dianggap sudah bisa.

Materi Mengonversikan Cerita Rakyat menjadi Naskah Drama harus menjadi materi wajib dalam materi teks Cerita Rakyat karena materi ini sangat baik untuk meningkatkan kreativitas para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka. <https://eprints.ums.ac.id/57082/16/.pdf>



Bascom, W. R . The Form of Folklore: Prose-Narratives. *Jurnal ilmiah mahasiswa*.Hlm

3.[https://digilib.uns.ac.id/dokumen.download/70424/MzU20DE5/Kajian- Antropologi-Sastra-Da](https://digilib.uns.ac.id/dokumen.download/70424/MzU20DE5/Kajian-Antropologi-Sastra-Da)

Jebaru Fardy Mauritius, (2017) Analisis naratif cerita rakyat *Ulumbu* dalam prespektif Seymour chatman. *Jurnal ilmiah mahasiswa* Vol 001-28

2022.<http://skripsi.undana.ac.id/index.php?autho=%22Mauritius+Fardy+Jebaru%22> Oktober

Komandoko, Gamal. 2017. *Cerita Rakyat Nusantara 34 Provinsi*. Yogyakarta: Cabe Rawit.

Lay Sophia, (2019) Penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Aloysius Niki-niki. *Skripsi*. Universitas nusa cendanaHlm 1.

Muda Fabianus, (2019) Keterampilan mengonversi teks *cerpen tragedi di meja makan* menjadi teks drama tragedi dengan strategi stratta siswa kelas XI SMA Negeri 11 Makassar. *Skripsi* S1. Universitas negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/13712/>

Nugriyanto, Burhan. (1995). *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131782844/pendidikan/teori-pengkajian-fiksi.pdf>

Rasi Maria Maharani, (2016) Kemampuan mengonversi teks cerita rakyat menjadi naskah drama oleh siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 8 Kupang. *Skripsi*. Universitas nusa cendana. <http://skripsi.undana.ac.id/index.php?>

Rosna, Andi. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No 6. <https://media>.

Satoto, S. 2012 *Analisis Drama dan Teater Vol 1* Yogyakarta: Penerbit Ombak. <http://library.usd.ac.id/web/index.php?pilih=search&p=1&q=0000123746&go=Detail>

Waluyo. (2001). *Drama Teori dan pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.http://repository.upi.edu/8645/7/t_pendas_0910023_bibliography.pdf

Yeni, J. P (2019). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sman 1 Kedunggalar Ngawi.Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 2(2), 61-62